

## EDUKASI ASPEK LINGKUNGAN PENYEBAB STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI

ELIZA FITRIA<sup>1</sup>, CARLES<sup>2</sup>, BETTY NIA RULEN<sup>3,\*</sup>

STIKes Tengku Maharatu<sup>1,2,3</sup>

Email: [fitria\\_eliza@yahoo.co.id](mailto:fitria_eliza@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [carles.ulung@gmail.com](mailto:carles.ulung@gmail.com)<sup>2</sup>, [bettynia2606@gmail.com](mailto:bettynia2606@gmail.com)<sup>3\*</sup>

**Abstrak:** Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, khususnya pada anak usia 0–59 bulan yang merupakan masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Rejosari termasuk dalam wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi selama tiga tahun terakhir. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap stunting adalah aspek sanitasi lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu balita tentang penyebab lingkungan terhadap stunting serta upaya pencegahannya melalui edukasi sanitasi berbasis masyarakat. Metode kegiatan meliputi penyuluhan menggunakan media leaflet, poster, serta ceramah dan demonstrasi interaktif. Peserta kegiatan adalah 15 orang ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai hubungan antara sanitasi lingkungan dan kejadian stunting, dengan 75% peserta berada pada kategori pengetahuan baik setelah penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui perbaikan sanitasi lingkungan rumah tangga.

**Kata Kunci :** stunting, sanitasi lingkungan, edukasi kesehatan, ibu balita, pengabdian masyarakat

***Abstract:** Stunting remains a serious public health issue in Indonesia, particularly among children aged 0–59 months, a critical period for growth and development. Based on data from the Pekanbaru City Health Office, Rejosari Public Health Center has consistently reported a high prevalence of stunting over the past three years. One of the key contributing factors to stunting is poor environmental sanitation. This community service program aimed to increase knowledge and awareness among mothers of toddlers about environmental factors that cause stunting and how to prevent it through community-based sanitation education. The method involved health education through leaflets, posters, lectures, and interactive demonstrations. The participants were 15 mothers of toddlers living in the Rejosari health center area. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure changes in knowledge. Results showed a significant improvement in participants' understanding of the relationship between environmental sanitation and stunting, with 75% of the mothers reaching a good level of knowledge after the session. This activity is expected to empower communities to prevent stunting through improved household sanitation practices..*

***Keywords:** stunting, environmental sanitation, health education, mothers of toddlers, community service*

### A. Pendahuluan

Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa proporsi stunting di Indonesia tahun 2018 turun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Namun, proporsi ini masih diatas ambang batas (cut-off). Prevalensi stunting pada anak usia 0-59 bulan lebih tinggi dibandingkan anak usia sekolah. Padahal periode ini merupakan periode krusial yang akan mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas kerja pada masa depan. Jika kualitas hidup anak-anak tidak dijaga dengan baik pada periode ini dapat mengakibatkan gangguan pada siklus kehidupan berikutnya (Lukman et al, 2022).

Berdasarkan data stunting pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru selama 3 tahun terakhir di Puskesmas yang ada di Pekanbaru kasus stunting paling banyak di Puskesmas Rejosari, Puskesmas Garuda dan Puskesmas Payung Sekaki. Total kasus stunting dari tahun 2019 hingga tahun 2020 pada Puskesmas Rejosari berjumlah 592 kasus, Puskesmas Garuda berjumlah 356 kasus dan Puskesmas Payung Sekaki berjumlah 291 kasus. Merujuk pada data rekapan status gizi pertahun Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru melalui data e-PPGBM (elektronik-pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat) tahun 2020, diketahui bahwa jumlah balita stunting pada balita usia umur 0-59 bulan di

Puskesmas Rejosari berjumlah 222 balita. Pada tahun 2021 jumlah balita stunting di Puskesmas Rejosari adalah 227 balita. Trend prevalensi stunting selama 3 tahun terakhir di Puskesmas Rejosari mengalami peningkatan dan termasuk dalam puskesmas sebagai lokasi khusus (Lokus) stunting.

Dampak jangka pendek dari kejadian stunting pada anak dapat mengakibatkan gangguan perkembangan otak, gangguan metabolisme tubuh dan pertumbuhan fisik anak. Proporsi tubuh anak stunting dapat terlihat normal, tetapi jika dibandingkan dengan anak seusianya akan terlihat lebih pendek. Dampak jangka panjang stunting mengakibatkan kecerdasan anak di bawah rata-rata sehingga prestasi belajarnya tidak bisa maksimal, sistem imun tubuh anak tidak baik sehingga anak mudah sakit dan anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker (Hasanah et al., 2021) Penyebab stunting secara langsung yakni asupan nutrisi tidak memenuhi persyaratan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung stunting dapat disebabkan oleh faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang tidak memadai mencakup sanitasi. Penyebab utama terjadinya stunting dikaitkan dengan pendidikan, kemiskinan, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik. Faktor penyebab kejadian stunting terdiri dari banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain (Hastoety et al., 2018).

Aspek sanitasi lingkungan yang dapat berpengaruh merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yakni kebersihan pengolahan makanan, sumber air minum dan juga pembuangan limbah terhadap stunting (Purnama, 2017). Sanitasi yang buruk dapat berdampak negatif pada kondisi gizi anak usia dini, bukan hanya karena penyerapan gizi yang menurun, tetapi juga karena penyakit subklinis dengan patogen feses. Episode diare berulang, penyakit yang ditularkan melalui tanah (cacing), dan enteropati lingkungan semuanya telah dikaitkan untuk higiene yang buruk dan stunting (Sanin, 2022).

Penelitian (Rulen dkk, 2022) yang sebelumnya telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari menunjukkan Aspek lingkungan meliputi sumber air minum, kebersihan pengolahan makanan, dan pembuangan limbah memiliki korelasi yang signifikan dengan prevalensi stunting di Kelurahan Rejosari wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Sasaran pengabdian masyarakat ini diarahkan kepada ibu pemilik balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan " Edukasi Aspek Lingkungan Penyebab Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru".

## B. Pelaksanaan Dan Metode

### 1. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini menyasar para ibu yang memiliki anak balita usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Rejosari, Kota Pekanbaru. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pengasuhan anak, termasuk dalam menjaga lingkungan rumah tangga yang sehat untuk mencegah stunting.

### 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi atau sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan ceramah interaktif yang disertai dengan media pendukung seperti leaflet, brosur, slide presentasi (PowerPoint), dan video edukatif terkait sanitasi lingkungan dan stunting.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PPM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tim pelaksana PPM menyusun materi penyuluhan tentang stunting dan sanitasi lingkungan. Koordinasi dilakukan dengan petugas Puskesmas untuk menentukan lokasi, waktu, dan peserta kegiatan. Persiapan logistik dan bahan ajar seperti leaflet, alat bantu visual (LCD), serta undangan kepada ibu-ibu balita.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di rumah warga yang bersedia menjadi tuan rumah kegiatan. Durasi kegiatan adalah 60 menit, dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan rutin warga. Penyuluhan dilakukan secara partisipatif dengan penekanan pada peran ibu dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan makanan.

#### c. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test singkat untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Diskusi dilakukan di akhir sesi untuk menggali pemahaman dan kesan peserta terhadap materi.

4. Metode Ceramah dan Demonstrasi

Ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar stunting, penyebabnya, dan kaitannya dengan aspek sanitasi lingkungan. Materi disampaikan dengan bantuan media visual (PowerPoint, gambar, dan video) agar lebih mudah dipahami peserta. Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan praktik langsung menjaga kebersihan makanan, pengelolaan sampah, serta pentingnya mencuci tangan pakai sabun sebagai pencegahan penyakit infeksi.

5. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan dalam PPM ini meliputi:

- a. Ceramah tentang stunting dan penyebab langsung serta tidak langsungnya.
- b. Ceramah mengenai hubungan aspek lingkungan (air bersih, sanitasi, kebersihan makanan) dengan kejadian stunting.
- c. Edukasi tentang upaya pencegahan stunting berbasis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- d. Sesi diskusi atau tanya jawab untuk menjawab pertanyaan peserta dan memperdalam pemahaman.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan edukasi terkait stunting dan upaya pencegahannya melalui pendekatan sanitasi lingkungan. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga, akses terhadap air bersih, serta pengelolaan sampah dan limbah cair sebagai upaya preventif terhadap kejadian stunting.

Peserta kegiatan adalah 15 orang ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Garuda Rejosari, Kota Pekanbaru. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman mereka sebelum dan sesudah penyuluhan. Media edukasi yang digunakan mencakup poster, leaflet, dan brosur yang berisi informasi tentang definisi stunting, dampak jangka pendek dan panjangnya, serta lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu: Cuci tangan pakai sabun, Tidak buang air besar sembarangan, Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, Pengelolaan sampah rumah tangga, dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Selain ceramah, tim juga melakukan demonstrasi langsung tentang praktik menjaga sanitasi, seperti cara mencuci tangan yang benar dan pemilahan sampah rumah tangga. Kegiatan berlangsung interaktif dan peserta menunjukkan antusiasme dengan aktif bertanya serta memberikan tanggapan selama sesi diskusi.

Evaluasi kegiatan berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum memahami hubungan antara sanitasi lingkungan dan kejadian stunting. Namun, setelah penyuluhan, 75% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang masuk dalam kategori baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita mengenai faktor risiko lingkungan terhadap stunting. Selain itu, pendekatan kombinasi antara ceramah, media visual, dan demonstrasi terbukti memperkuat daya serap informasi oleh peserta.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan pengetahuan mitra sasaran (ibu balita) dalam memahami sanitasi lingkungan sebagai faktor penting dalam pencegahan stunting. Media edukasi seperti leaflet dan brosur yang dapat digunakan ulang oleh Puskesmas dan warga sebagai bahan penyuluhan mandiri.

### D. Penutup

#### Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan berfokus pada penerapan aspek lingkungan penyebab stunting dan cara pencegahan stunting melalui sanitasi lingkungan yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu balita. Materi yang diberikan meliputi penyebab

stunting secara langsung dan tidak langsung dan cara pencegahan stunting dengan sanitasi lingkungan. Metoda yang digunakan adalah presentasi menggunakan powerpoint dan brosur.

#### Saran

- Disarankan agar kegiatan edukasi tentang stunting dan sanitasi lingkungan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar pemahaman ibu-ibu balita semakin mendalam dan dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
- Melibatkan pihak-pihak terkait seperti kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, dan dinas kesehatan setempat dapat memperluas jangkauan sosialisasi dan memperkuat dukungan terhadap upaya pencegahan stunting.
- Penggunaan media edukasi interaktif seperti video tutorial, permainan edukatif, dan demonstrasi praktik secara langsung dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta, terutama bagi ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan rendah.
- Pemerintah daerah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memperbaiki dan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti akses air bersih, sarana pembuangan limbah, dan tempat cuci tangan yang higienis, agar upaya pencegahan stunting melalui perbaikan sanitasi dapat berjalan efektif.
- Disarankan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku dan pengetahuan peserta, serta untuk menyesuaikan metode penyuluhan agar lebih efektif di masa mendatang

#### E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada STIKes Tengku Maharatu yang telah memberikan dukungan finansial untuk terlaksananya kegiatan ini dan Kepala Puskesmas Rejosari beserta jajaran yang telah mengakomodasi kegiatan pengabdian ini.

#### Daftar Pustaka

- Ainy, F. N. (2020). *Hubungan sanitasi lingkungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember* [Skripsi, Universitas Jember]. Repository Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101898>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018: Hasil utama tentang stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hasanah., et al. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur)*. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.25077/jk31.2.2.83-94.2021>
- Hastoety., et al. (2018). *Disparitas Balita Kurang Gizi di Indonesia*. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(3), 201–210. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i3.219>
- Kuewa, Y., Herawati, Sattu, M., Otoluwa, A. S., Lalusu, E. Y., & Dwicahya, B. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Desa Jayabakti Tahun 2021*. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.51888/phj.v12i2.73>
- Lukman., et al. 2022. *Responsive Prediction Model of Stunting in Toddlers in Indonesia*. *Current research in Nutrition and Food Science: Enviro Research Publisher*.
- Mia, H., Sukmawati, S., & Abidin, U. A. (2021). *Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Kurma*. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2553>
- Purnama, G. S. (2017). *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, (pp. 1–161).
- Rulen, B. N., Fitria, E., Carles, C & Sari, N. (2022). *Aspek sanitasi lingkungan dengan prevalensi stunting di Kelurahan Rejosari wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru*. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol 17 (2), 1–9. Diakses dari <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/3863>
- Sanin, K. I., Haque, A., Nahar, B., Mahfuz, M., Khanam, M., & Ahmed, T. (2022). *Food safety practices and stunting among school-age children—An observational study finding from an*

urban slum of Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), Article 8044. <https://doi.org/10.3390/ijerph19138044>.